

PENGUATAN KEBERADAAN UMKM GULA MERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DI KAMPUNG DUMARING

Lisa Puspitasari¹; Wahid Hasyim², Gunawan Wibisono³, Omar Dhanny⁴, Elyana⁵, Maria Seotiana Uto Kenin⁶, Henny Fariha⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Berau

INFO NASKAH

Diserahkan

21 Mei 2026

Diterima

1 Juni 2026

Diterima dan Disetujui

30 Juni 2026

Kata Kunci:

UMKM, Gula_Merah, Ekonomi, Rumah_Tangga, Desa

Keywords:

MSME's, Palm Sugar, Economy Household, Village

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Salah satu potensi unggulan terdapat pada usaha pengolahan gula merah di Desa Dumaring, Kabupaten Berau, yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi desa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya usaha kreatif dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga dan desa melalui pengembangan usaha gula merah. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha, perangkat desa, dan masyarakat mengenai peningkatan produktivitas, strategi pemasaran digital, serta pengemasan produk yang lebih menarik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait pemasaran digital dan inovasi kemasan. Namun, UMKM masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, akses pasar, teknik produksi yang masih tradisional, serta lemahnya manajemen usaha. Oleh karena itu, diperlukan penguatan melalui peningkatan kapasitas SDM, penerapan teknologi tepat guna, inovasi produk, pengembangan jaringan pemasaran, serta dukungan pemerintah agar usaha gula merah berkembang secara berkelanjutan.

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in improving community welfare, particularly in rural areas. One promising sector is brown sugar processing in Dumaring Village, Berau Regency, which contributes to household income, job creation, and local economic growth. This community service program aimed to strengthen entrepreneurs' understanding of the importance of creative business development in enhancing household and village economies through brown sugar production. A qualitative approach was employed through socialization and mentoring activities involving business owners, village officials, and local residents. The program focused on increasing production capacity, introducing digital marketing strategies, and improving product packaging to enhance market appeal. The results showed that participants gained better knowledge of digital marketing and packaging innovation. Nevertheless, several challenges remain, including limited business capital, restricted market access, traditional production methods, and weak business management. To address these issues, strengthening strategies are needed through human resource capacity building, the adoption of appropriate technology, product innovation, expanded marketing networks, and support from the government and relevant institutions. These efforts are expected to promote sustainable business growth while improving community welfare and supporting local economic development.*

1. PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting untuk menggerakkan ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha ini didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dengan kriteria tertentu. Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sebagian besar tenaga kerja.

Perekonomian desa sangat bergantung pada sektor-sektor tradisional yang berpotensi nilai jual akan tetapi belum dikelola secara maksimal. Komoditas gula merah memiliki potensi besar dan nilai jual tinggi di sektor pertanian. Gula merah merupakan komoditas pangan tradisional yang banyak digunakan sebagai pemanis alami untuk olahan makan dan minuman. Gula merah memiliki rasa yang khas, kandungan mineral, serta citra sebagai pemanis alami yang lebih sehat dibandingkan gula pasir rafinasi (Garusti et al., 2019). Data USDA (2025) menyatakan bahwa konsumsi gula di Indonesia di proyeksikan naik signifikan sedangkan secara global pasar gula palma tumbuh dengan laju tahunan 6.3%.

Gula merah merupakan usaha dengan basis Ekonomi hijau (green economy). Ekonomi hijau secara umum berkaitan dengan pembangunan secara berkelanjutan dengan tidak akan mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam membangun dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Secara singkat pembangunan berkelanjutan dapat diartikan sebagai pembangunan yang tidak merusak kelestarian alam. Penelitian (Heshmati, 2018) menjelaskan model ekonomi hijau adalah model pertumbuhan ekonomi yang kompatibel karena tidak hanya bersifat melestarikan tetapi juga meningkatkan kualitas hidup. Dalam hal ini implementasi kebijakan ekonomi hijau dilakukan dengan pertumbuhan industri yang ramah lingkungan secara keseluruhan (Loiseau et al., 2016). Inti dari konsep ekonomi hijau sejalan dengan pengertian (Dogaru, 2021) bahwa selain pertumbuhan ekonomi (PDB), perlindungan lingkungan yang signifikan akan terwujud.

Kampung Dumaring merupakan salah satu kampung penghasil sektor pertanian pada komoditas gula merah. Komoditas ini berpotensi menjadi peluang bagi ekonomi hijau secara berkelanjutan untuk masyarakat kampung dan menjadi peluang ekonomi untuk meningkatkan ekonomi desa. Keberadaan UMKM didesa sangat berarti untuk pertumbuhan ekonomi desa (Hamid&Iqbal, 2017). Usaha ini selain dikelola masyarakat lokal secara mandiri perlu juga peran pemerintah sebagai katalisator pengembangan UMKM untuk mempercepat proses berkembangnya UMKM menjadi *fast moving enterprise* (Guntari, 2024).

Permasalahan utama UMKM di Indonesia umumnya meliputi keterbatasan modal, akses pasar, dan kurangnya pemanfaatan teknologi. Kondisi ini juga dialami oleh UMKM gula merah Dumaring yang masih mengandalkan teknik tradisional dan bahan baku yang terbatas sehingga menyebabkan hasil produksi belum optimal. Kemudian kurangnya peminatan usaha ini oleh masyarakat lokal, satu sisi berdasarkan hasil obeservasi diawal oleh tim pelaksana bahwa jumlah permintaan akan gula merah kampung Dumaring terus meningkat baik permintaan sektor rumah tangga maupun industri. Oleh karena itu, UMKM gula merah Dumaring perlu diperkuat melalui peningkatan kapasitas produksi, inovasi kemasan, pengembangan jaringan pemasaran, serta dukungan dari pemerintah maupun swasta. Usaha ini bisa menjadi potensi lokal penggerak ekonomi lokal.

Melalui kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat peran UMKM gula merah di Desa Dumaring, diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Penguatan UMKM berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa sekaligus menjaga keberlanjutan usaha.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara kolaborasi antara Dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Berau. Ketua Pelaksana kegiatan ini ialah Dr. Lisa Puspitasari dengan anggota Dr. Wahid Hasyim, S.E., M.Si, Dr. Gunawan Wibisono, M.Si, Dr. Omar Dhanny, M.M, Elyana, Henny Fariha, dan Maria Seotiana Uto Kenin. Kegiatan ini dilakukan di Kampung Dumaring Kabupaten Berau, Kalimantan Timur pada tanggal 15 Februari 2026.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah partisipatif dan Edukatif. Pendekatan ini menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama dalam kegiatan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha, kualitas produksi, serta pendapatan rumah tangga masyarakat. Berikut tahapan kegiatan:

1. Tahap persiapan

Dilakukan dengan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan aparat kampung Dumaring serta pelaku UMKM Gula Merah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi usaha, permasalahan yang dihadapi, potensi sumber daya, serta kebutuhan pelaku usaha dalam pengembangan UMKM gula merah. Selain itu, pada tahap ini dilakukan penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan. Persiapan materi sosialisasi, dan penentuan peserta kegiatan.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat local serta pelaku usaha mengenai pentingnya keberlanjutan usaha gula merah saat ini yang sedang dibangun guna membantu perekonomian rumah tangga dan ekonomi desa. Materi sosialisasi meliputi peran UMKM dalam Pembangunan ekonomi desa, ketahanan ekonomi rumah tangga, pentingnya inivasi produk, strategi pemasaran, dan pengelolaan usaha yang baik. Kegiatan ini dilkaukan melalui diskusi interaktif agar peserta dapat menyampaikan kendala yang dialami selama menjalankan usaha gula merah.

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini dilakukan pelatihan kepada pelaku UMKM gula merah dengan cara pengemasan produk agar memiliki nilai jual lebih, manajemen usaha sederhana seperti pencatatan keuangan dan pengelolaan modal, dan startegi pemasaran baik secara langsung maupun melalui media digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Keberadaan UMKM gula merah di Kampung Dumaring menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat yang mampu mendukung pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Namun demikian, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan usaha masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan pelaku UMKM gula merah, aparat kampung, dan masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola produksi gula merah sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga masyarakat.



Gambar 1. Narasumber dan peserta kegiatan



Gambar 2. Nama Kegiatan Di Kampung Dumaring

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM gula merah di Kampung Dumaring masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan pengetahuan mengenai pengemasan produk, pemasaran yang masih sederhana, ketersediaan bahan baku yang terbatas, serta belum adanya pencatatan keuangan usaha secara baik. Selain itu, proses produksi masih dilakukan secara tradisional sehingga kualitas produk belum optimal.

Pada sesi sosialisasi, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya inovasi produk dan manajemen usaha. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha, terutama dalam hal pengemasan dan pemasaran produk. Kemasan yang lebih menarik memberikan nilai tambah terhadap produk gula merah sehingga mampu meningkatkan minat konsumen. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pelaku UMKM memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya menjaga kualitas produk, penggunaan kemasan yang lebih menarik, serta strategi pemasaran yang lebih luas. Peserta juga mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha sebagai upaya mengetahui keuntungan dan perkembangan usaha yang dijalankan.



Gambar 3. Pemaparan materi kepada masyarakat lokal dan pelaku usaha

Selain itu, penggunaan media digital sebagai sarana pemasaran menjadi salah satu langkah penting dalam memperluas jangkauan pasar. Media digital dapat digunakan untuk menambah

jangkauan pasar, meningkatkan daya saing, dan pengembangan usaha (Hidayatullah, 2025). Sebelum kegiatan dilakukan, pemasaran produk hanya dilakukan secara langsung di lingkungan sekitar kampung. Setelah adanya pendampingan, masyarakat mulai memahami bahwa media sosial dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah.



Gambar 4. Sharring Session terkait bahan baku pembuatan Gula Merah



Gambar 5. Proses Produksi Gula Merah

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha gula merah. Beberapa pelaku usaha mulai menerapkan kemasan produk yang lebih baik dan higienis sehingga produk terlihat lebih menarik dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, masyarakat mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk guna menjangkau konsumen yang lebih luas. Dari sisi ekonomi rumah tangga, penguatan UMKM gula merah memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 6. Hasil Produksi Gula Merah cair dan Batang Kampung Dumaring

Peningkatan kualitas produk dan pemasaran yang lebih baik berpotensi meningkatkan volume penjualan produk gula merah. Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan yang pernah dilakukan oleh (Vauzia, 2026) bahwa peningkatan kualitas dan pengemasan produk yang dapat menaikkan harga jual dan memberikan tambahan pendapatan bagi kelompok masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM dapat menjadi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan bagi pelaku UMKM. Tidak hanya pelatihan, tetapi juga dukungan dalam pemasaran, pengelolaan usaha, dan inovasi produk sangat diperlukan agar UMKM gula merah di Kampung Dumaring dapat berkembang secara optimal dan memiliki daya saing yang lebih baik di pasar lokal maupun regional. Peningkatan identitas visual produk dan literasi digital pemasaran menjadi kunci yang mendukung keberhasilan (Khoiri, 2025).

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM dan masyarakat setempat. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru dalam pengelolaan usaha gula merah, mulai dari proses produksi, pengemasan, pemasaran, hingga manajemen keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kualitas produk dan strategi pemasaran dalam meningkatkan daya saing UMKM. Pelaku usaha mulai menerapkan kemasan yang lebih menarik dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk guna memperluas jangkauan pasar. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha gula merah sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Dengan adanya penguatan UMKM gula merah, diharapkan usaha masyarakat di Kampung Dumaring dapat berkembang secara berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pendampingan secara berkelanjutan dari berbagai pihak agar UMKM gula merah dapat terus berkembang dan memiliki daya saing yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arusti, G., Yogi, Y. A., & Nurindah, N. (2019). Analysis of Tanjung Sugar Quality of Three Sugarcane Varieties. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*. 25(2), 91. <https://doi.org/10.21082/jlitri.v25n2.2019.91-99>
- Dogaru, L. (2021). Green Economy and Green Growth—Opportunities for Sustainable Development. <https://doi.org/10.3390/proceedings2020063070>
- Faris Hidayatullah, A., Ahmad Fanani, L., Oktapiana, C., Alhamah, I., Ihsoni, B., Fatrisiah, E., Aolia, M., Wulandari, R., Wulandari, N., Nurrahmah Jannatun, D., & Faturrahman. (2025). Data Potensi Dan Inovasi Pengembangan Produk Gula Merah Di Desa Karang Bayan Untuk Meningkatkan Daya Saing Global. *Jurnal Wicara Desa*, 3(1), 93–101. <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i1.6796>
- Hamid, R. S. , & I. M. (2017). Analisis dampak kepercayaan pada program remaja penggunaan media pemasaran online (e-commerce) yang diadopsi oleh UMKM. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 16(3), 310–337.
- Heshmati, A. (2018). An empirical survey of the ramifications of a green economy. *International Journal of Green Economics*, 12(1), 53–85. <https://doi.org/10.1504/ijge.2018.092359>
- Khoiri, A., Efendi, N., Fahad, F., Munif, A., Shobah, N., maulidani, H., wahyudi, I., Lizami, M., Kholqi Maulana, M., Arifuddin, I., Mahfud Alfi, M., Akmal, M., Fathur Rohman, M., arifin, M., Abdullah, K., & Subhan, A. (2025). Inovasi Digital Dan Branding Untuk Umkm Gula Merah Siwalan: Meningkatkan Nilai Jual Di Pasar Modern. *Jurnal Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS)*
- Loiseau, E., Saikku, L., Antikainen, R., Droste, N., Hansjürgens, B., Pitkänen, K., Leskinen, P., Kuikman, P., & Thomsen, M. (2016). Green economy and related concepts: An overview. *Journal of Cleaner Production*, 139, 361- 371. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.08.0>

24

- Puspitasari, L., Bayu, M., Hakim, A., Rosid, T., Naziha, K., Nurnadila, N., Ujianto, U., & Priyawan, S. (2025). Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Tanaman Sereh Di Kampung Tanjung Batu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6, 215–221. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5565>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (n.d.).
- USDA. (2025). *Indonesia Sugar Annual*. USDA.
- Vauzia, V., Fevria, R., Jarlis, R., & Mutiar, S. (2026). Pendampingan Pengolahan Pasca Panen dan Pengemasan Gula Merah di Nagari Talang Babungo Kabupaten Solok. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 324–331. <https://doi.org/10.24036/abdi.v8i1.1796>
- Yuni Guntari, Dini Yuliani, & Rindu Garvera. (2024). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. *Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial Dan Politik*, 1(4), 102–113. <https://doi.org/10.62383/demokrasi.v1i4.489>